

Analisis kinerja keuangan melalau tingkat efesiensi dan profitabilitas : studi pada pt. Bank nasional indonesia (bni) periode 2019–2023

Najwa namiyyah alayyubi¹, Esy Nur Aisyah²

program studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: najwanamiyyah@gmail.com

Kata Kunci:

Kinerja Keuangan, Perbankan, Efesiensi, Profitabilitas, BOPO

Keywords:

Financial Performance, Banking, Efficiency, Profitability, BOPO

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT. Bank Nasional Indonesia (BNI) dalam mengelola sumber daya keuangannya dan mencapai tujuan operasionalnya. Metode yang digunakan adalah pendekatan statistik deskriptif dengan analisis rasio keuangan, meliputi rasio efesiensi dan profitabilitas, untuk memberikan gambaran tentang kinerja finansial bank selama lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BNI berhasil mempertahankan rasio BOPO yang konsisten di bawah standar OJK (85%) sejak 2021, yang mencerminkan efesiensi operasional yang baik.

Selain itu, rasio Return on Assets (ROA) mencapai 2,6% dan Return on Equity (ROE) 15,2% pada tahun 2023, mengindikasikan keberhasilan bank dalam memanfaatkan aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba secara efisien. Strategi digitalisasi, pengendalian biaya, dan pengelolaan risiko menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja BNI, yang semakin memperkuat posisinya di industri perbankan Indonesia. Berdasarkan temuan ini, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan bagi institusi perbankan lainnya untuk meningkatkan pengelolaan keuangan, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi masyarakat dan investor dalam memilih bank yang sehat dan kompetitif untuk kemitraan dan investasi.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the financial performance of PT. Bank Nasional Indonesia (BNI) in managing its financial resources and achieving its operational goals. The method used is a descriptive statistical approach with financial ratio analysis, including efficiency and profitability ratios, to provide an overview of the bank's financial performance over the past five years. The results of the study show that BNI has succeeded in maintaining a consistent BOPO ratio below the OJK standard (85%) since 2021, reflecting good operational efficiency. In addition, the Return on Assets (ROA) ratio reached 2.6% and Return on Equity (ROE) 15.2% in 2023, indicating the bank's success in utilizing assets and equity to generate profits efficiently. Digitalization strategies, cost control, and risk management are the main factors in improving BNI's performance, which further strengthens its position in the Indonesian banking industry. Based on these findings, this study not only provides insight for other banking institutions to improve financial management, but can also be a reference for the public and investors in choosing a healthy and competitive bank for partnerships and investments.

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2023 tercatat mencapai sekitar 5%, hal ini mencerminkan ketahanan ekonomi nasional di tengah berbagai tantangan global (Huda, 2023). Pertumbuhan tersebut didorong oleh beberapa faktor antara lain peningkatan konsumsi domestik, ekspansi sektor manufaktur, serta kebijakan fiskal dan moneter yang mendukung (Sudirman & SE, 2017). Selain itu, kontribusi berbagai sektor



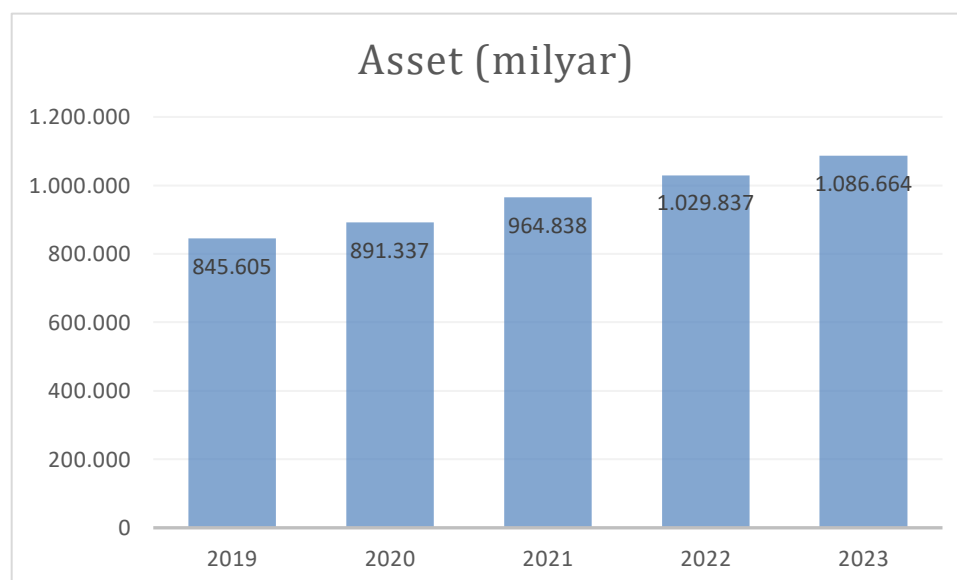
This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

penting termasuk sektor keuangan yang memberikan dukungan krusial melalui penyediaan modal, layanan finansial, dan akses pembiayaan bagi masyarakat maupun pelaku usaha (Rifa'i, 2017). Sektor keuangan di Indonesia berkembang secara signifikan dengan penerapan teknologi digital yang meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan, serta menciptakan peluang baru untuk menjangkau masyarakat yang belum tersentuh layanan keuangan formal (Majid, 2022). Di antara sub-sektor keuangan, perbankan menjadi yang paling berkembang pesat sekaligus memberikan kontribusi terbesar. Bank-bank besar mencatat pertumbuhan aset, laba, dan jumlah nasabah yang terus meningkat dengan didorong oleh adopsi teknologi dan inovasi layanan berbasis digital (Mitra et al., 2021).

Salah satu bank dengan kinerja menonjol adalah PT Bank Nasional Indonesia (BNI), yang memiliki fokus kuat pada pengembangan layanan korporasi dan teknologi digital (Silfiana et al., 2024). Perbedaan utama BNI dibandingkan bank lain seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah orientasinya yang lebih dominan pada layanan untuk perusahaan besar, sementara BRI lebih berfokus pada segmen mikro dan UMKM (Ary Setyo, 2017). Keberhasilan sektor perbankan termasuk BNI mencerminkan kemampuan industri ini dalam beradaptasi dengan perubahan zaman sekaligus memperkuat posisinya sebagai pilar utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. PT. Bank Nasional Indonesia (BNI) telah membuktikan dirinya sebagai salah satu bank dengan kinerja terbaik di Indonesia. Hal ini tercermin dari pertumbuhan aset yang konsisten selama lima tahun terakhir. Berikut grafik perkembangan aset PT. Bank Nasional Indonesia selama periode 2019-2023 :

Grafik 1. Perkembangan Aset PT. Bank Nasional Indonesia



Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Grafik 1 menggambarkan pertumbuhan aset PT. Bank Nasional Indonesia (BNI) dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, total aset BNI tercatat sebesar Rp845.605 miliar. Memasuki tahun 2020, terjadi peningkatan aset menjadi Rp891.337 miliar, yang menunjukkan pertumbuhan sebesar 5,4% meskipun di tengah kondisi awal pandemi COVID-19. Pertumbuhan aset BNI semakin signifikan di tahun 2021, mencapai Rp964.838

miliar atau meningkat 8,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa BNI berhasil memanfaatkan peluang di tengah kondisi pemulihan ekonomi. Tren positif ini berlanjut di tahun 2022, dengan total aset mencapai Rp1.028.986 miliar, mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,6%. Pada tahun 2023, aset BNI kembali meningkat menjadi Rp1.086.664 miliar, menunjukkan pertumbuhan sebesar 5,6% dan menandakan konsistensi BNI dalam menjaga pertumbuhan asetnya. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa BNI telah berhasil mencatatkan pertumbuhan aset yang stabil dan konsisten selama periode 2019-2023, meskipun menghadapi berbagai tantangan ekonomi global.

Seiring dengan perkembangan yang signifikan tersebut, analisis kinerja khususnya kinerja keuangan PT. Bank Nasional Indonesia (BNI) menjadi sangat relevan dan layak dilakukan. Kinerja keuangan suatu bank dapat diukur melalui beberapa indikator antara lain profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional (E. N. Aisyah, 2015a; Hamdani et al., 2018). Sejalan dengan hasil penelitian Fitri et al (2024) yang menyatakan bahwa menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. menggunakan rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas) dan membuktikan kinerja yang relatif kuat dan stabil. Analisis kinerja keuangan menjadi sangat penting tidak hanya untuk menilai efektivitas operasional bank, tetapi juga untuk menentukan keberlanjutan dan daya saingnya dalam menghadapi tantangan pasar. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Asas (2023) yang menyatakan bahwa menganalisis kinerja keuangan PT Bank KB Bukopin Tbk menggunakan rasio keuangan (likuiditas dan profitabilitas) untuk mengetahui efisiensi dan daya saing yang berujung pada keberlanjutan usaha. Azwa (2016) juga mengungkapkan hasil penelitian nya bahwa menganalisis kinerja keuangan BPRS Muamalat Harkat Sukaraja dengan rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, efisiensi) untuk mengukur kesehatan dan efektivitas operasional bank. Selain itu, analisis kinerja keuangan juga membantu berbagai pemangku kepentingan seperti manajemen, investor, dan regulator, dalam membuat keputusan yang lebih tepat dan terinformasi.

Suranto et al (2017) dalam penelitian nya mengungkapkan bahwa kinerja keuangan mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan. Investor dapat menggunakan analisis kinerja keuangan untuk menilai prospek investasi dan mengambil keputusan investasi yang lebih baik. Dalam konteks perbankan syariah, analisis kinerja keuangan juga mencakup evaluasi terhadap kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang menjadi landasan operasional bank tersebut. Rufaedah et al (2024) dalam penelitian nya menekankan pentingnya menilai kinerja keuangan bank syariah tidak hanya dari aspek keuangan konvensional, tetapi juga dari perspektif kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana bank ini telah berhasil dalam mengelola sumber daya keuangannya dan mencapai tujuan-tujuan operasionalnya. Metode yang digunakan adalah pendekataan statistik deskriptif melalui analisis rasio keuangan (E. N. Aisyah, 2015b). Hasil dari analisis ini juga dapat menjadi sumber edukasi bagi institusi-institusi lain dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan mereka. Masyarakat juga dapat belajar dari prestasi PT. Bank Nasional Indonesia (BNI) mengenai bagaimana bank syariah dapat mengelola kinerja keuangan yang baik dan berkelanjutan.

Pembahasan

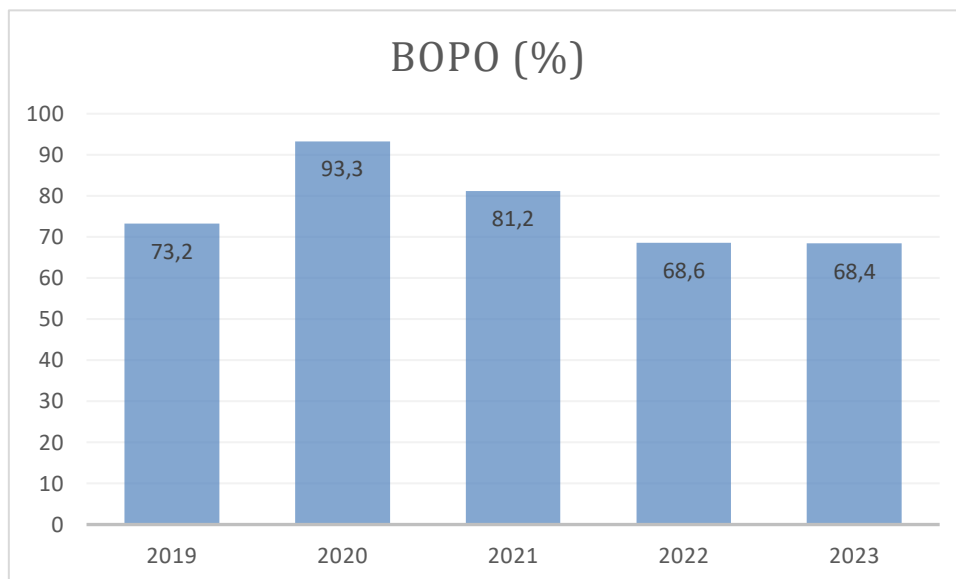
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (BNI) didirikan pada 5 Juli 1946 dengan nama Bank Negara Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 1946. Pada tahun 1968, BNI berubah menjadi Bank Negara Indonesia 1946 melalui Undang-Undang No. 17 Tahun 1968 menjadikannya Bank Umum Milik Negara dengan mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan mendukung pembangunan nasional. BNI kemudian disesuaikan menjadi bentuk Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero) pada tahun 1992 dan menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tahun 1996. Seiring perjalanan waktu, BNI terus memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya melalui sejumlah aksi korporasi, termasuk rekapitalisasi oleh Pemerintah pada 1999, divestasi saham pada 2007, dan penawaran umum saham terbatas pada 2010. Saat ini, BNI dimiliki 60% oleh Pemerintah Indonesia dan 40% oleh masyarakat, baik domestik maupun asing, serta menjadi bank terbesar keempat di Indonesia berdasarkan total aset, kredit, dan dana pihak ketiga. Dikenal dengan produk dan layanan yang memenuhi berbagai kebutuhan nasabah, BNI juga didukung oleh perusahaan anak seperti BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, BNI Ventures, BNI Remittance, dan hibank. BNI telah meraih sejumlah penghargaan, antara lain sebagai Corporate Of The Year 2020 Finance Company dan Gold Winner untuk Annual Report dan Sustainability Report pada PR Indonesia Awards 2020. Dengan keunggulan tersebut, analisis kinerja keuangan PT. Bank Nasional Indonesia layak untuk dilakukan. Analisis ini dapat dilakukan melalui berbagai rasio keuangan seperti rasio efisiensi, dan profitabilitas. Melalui analisis tersebut dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan finansial dan daya saing bank di industri perbankan (Tuzuhro & Rozaini, 2023).

Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah perusahaan khususnya dalam sektor keuangan mampu mengelola sumber daya operasionalnya untuk menghasilkan pendapatan (Safi'i et al., 2024). Rasio ini menggambarkan efisiensi operasional dalam penggunaan biaya, sehingga dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan sumber dayanya untuk mencapai tujuan keuangan. Dalam industri perbankan, rasio efisiensi sering diwakili oleh BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) (Setyowati, 2019). BOPO adalah rasio yang mengukur proporsi biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang dihasilkan oleh bank. Rasio ini penting untuk mengevaluasi tingkat efisiensi operasional bank; semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien pengelolaan bank dalam menghasilkan pendapatan dari kegiatan operasionalnya. Ketentuan standar BOPO di Indonesia sebagaimana diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) idealnya berada di bawah 85% (Devi, 2021). Rasio BOPO yang baik adalah yang berada di bawah standar tersebut, karena menunjukkan bahwa biaya operasional tidak terlalu besar dibandingkan pendapatan yang diperoleh. Sebaliknya, rasio BOPO yang tinggi mengindikasikan inefisiensi operasional, yang dapat menjadi sinyal perlunya perbaikan dalam pengelolaan biaya atau optimalisasi pendapatan (Bowi & Rita, 2020). Rumus perhitungan BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Grafik 2. Rasio BOPO PT. Bank Nasional Indonesia



Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Grafik 2 menggambarkan dinamika efisiensi operasional PT Bank Nasional Indonesia (BNI) selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2019, rasio BOPO tercatat sebesar 73,2%, menunjukkan bahwa BNI sudah cukup efisien dalam mengelola biaya operasionalnya. Namun, pada tahun 2020, rasio ini melonjak menjadi 93,3%, kemungkinan besar akibat peningkatan biaya operasional dan penurunan pendapatan yang dipicu oleh dampak pandemi COVID-19. Setelah itu, BNI berhasil membalikkan tren negatif ini, dengan rasio BOPO yang menurun signifikan menjadi 81,2% pada tahun 2021, yang mencerminkan keberhasilan strategi digitalisasi layanan dan optimalisasi jaringan kantor cabang. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2022, di mana rasio BOPO turun menjadi 68,6%, dan pada tahun 2023, rasio ini mencapai 68,4%, menandakan upaya berkelanjutan bank dalam meningkatkan efisiensi dan mengendalikan biaya operasional. Secara keseluruhan, tren rasio BOPO BNI mencerminkan komitmen bank untuk terus meningkatkan efisiensi operasionalnya di tengah tantangan ekonomi dan persaingan yang semakin ketat. Berdasarkan standar Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rasio BOPO yang ideal berada di bawah 85%. Dengan rasio BOPO yang secara konsisten berada di bawah standar ini sejak tahun 2021 hingga 2023, BNI dapat dikatakan memenuhi standar efisiensi operasional yang ditetapkan oleh OJK.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki (N. Aisyah et al., 2017). Rasio ini penting karena mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola aset, ekuitas, dan pendapatannya untuk menciptakan keuntungan (Iswardi, 2022). Dalam industri perbankan, rasio profitabilitas biasanya diwakili oleh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Income* (NI).

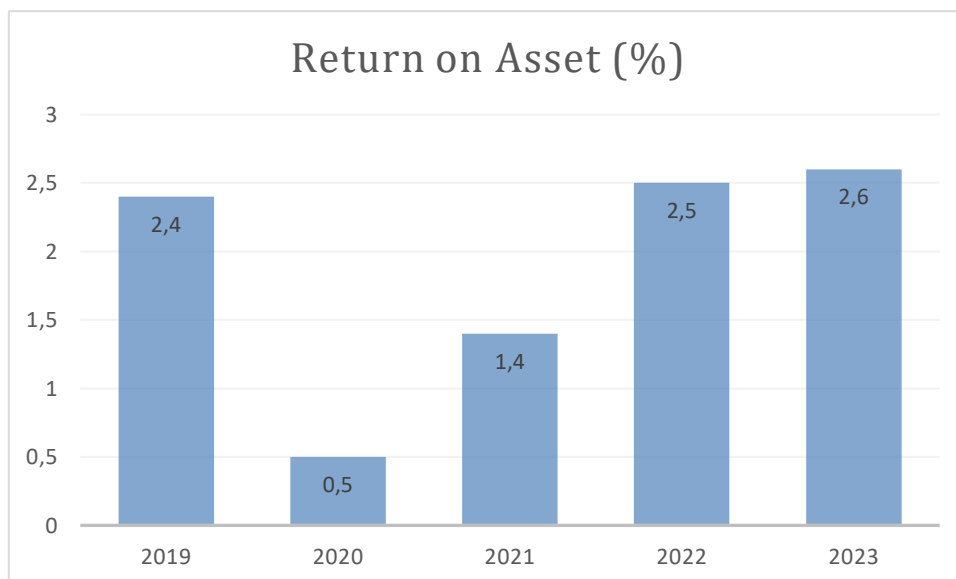
(Fitriani, 2018). Ketiga metrik ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan keuangan perusahaan serta kemampuannya dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki (Wijaya, 2019). ROA menunjukkan seberapa efisien aset-aset perusahaan digunakan untuk menciptakan keuntungan (Shiddiq & Yuyetta, 2013). Di Indonesia, ROA yang baik idealnya berada di atas 1,5%, sesuai dengan standar Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang mencerminkan efisiensi pengelolaan aset dalam mendukung operasional perusahaan (Barkhowa & Utomo, 2019). Rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Grafik 3. Rasio Return on Asset (ROA) PT. Bank Nasional Indonesia



Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Grafik 3 menunjukkan Rasio Return on Asset (ROA) PT Bank Nasional Indonesia (BNI) dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan perkembangan yang menarik dalam kemampuan bank mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Pada tahun 2019, rasio ROA tercatat sebesar 2,4%, yang mencerminkan efisiensi pengelolaan aset yang baik dalam mendukung kegiatan operasional bank. Namun, pada tahun 2020, rasio ROA turun drastis menjadi 0,5%. Penurunan ini kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19, di mana pendapatan bank mengalami tekanan akibat perlambatan ekonomi dan meningkatnya biaya operasional untuk mendukung restrukturisasi kredit bagi nasabah yang terdampak pandemi. Pada tahun 2021, rasio ROA meningkat menjadi 1,4%, mencerminkan pemulihan bertahap dalam pengelolaan aset dan pendapatan bank. Peningkatan ini didorong oleh kebijakan efisiensi yang diterapkan BNI, termasuk digitalisasi layanan yang membantu menekan biaya operasional, serta mulai pulihnya aktivitas ekonomi nasional. Tren positif berlanjut pada tahun 2022, dengan rasio ROA

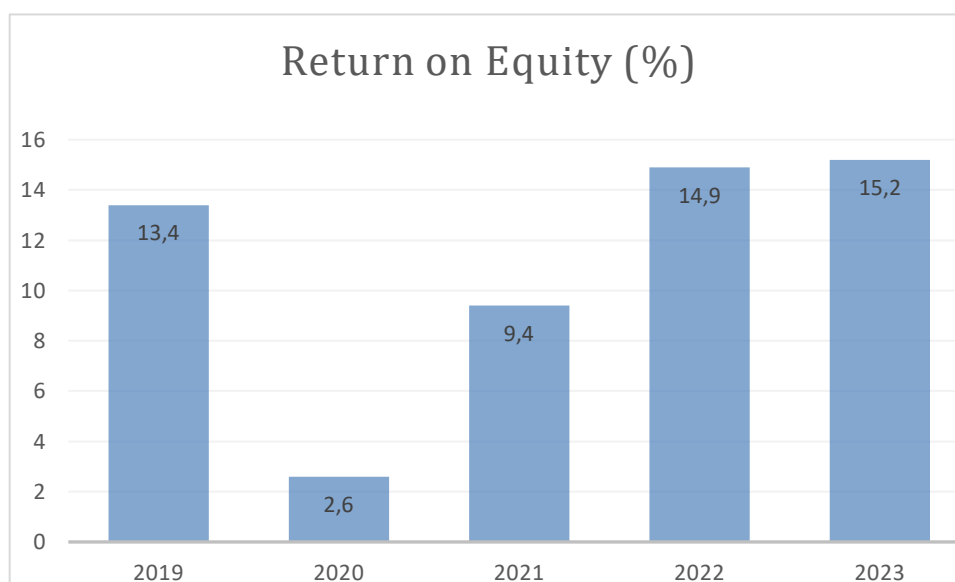
naik signifikan menjadi 2,5%. Hal ini menunjukkan keberhasilan BNI dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan aset melalui pertumbuhan kredit yang lebih kuat dan peningkatan pendapatan bunga bersih. Pada tahun 2023, rasio ROA kembali meningkat menjadi 2,6%, yang menandakan bahwa BNI mampu mempertahankan momentum positifnya dengan memanfaatkan peluang pertumbuhan ekonomi dan memperluas pasar melalui digitalisasi layanan keuangan. Dengan rasio ROA sebesar 2,6% pada tahun 2023, BNI telah berhasil melampaui standar yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu 1,5%. Capaian ini menunjukkan bahwa BNI mampu mengelola asetnya secara efisien untuk mendukung operasional perusahaan, sekaligus memperkuat posisinya di industri perbankan. Strategi pengendalian biaya, pengelolaan risiko, dan pengembangan layanan berbasis teknologi menjadi faktor utama yang mendukung kinerja ROA BNI selama lima tahun terakhir.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) mengukur laba bersih yang dihasilkan dari total ekuitas pemegang saham (Kumalasari et al., 2023). Rasio ini menggambarkan tingkat pengembalian yang diperoleh investor atas modal yang mereka tanamkan dalam perusahaan. Di Indonesia, ROE yang baik biasanya berada di kisaran 15%-20% yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang kompetitif dari ekuitas yang dimiliki (Rahmaniah & Wibowo, 2015). Rumus ROE sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Grafik 4. Rasio Return on Equity (ROE) PT. Bank Nasional Indonesia



Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Grafik rasio Return on Equity (ROE) PT Bank Nasional Indonesia (BNI) dari tahun 2019 hingga 2023 menggambarkan perjalanan kinerja bank dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang dimiliki selama periode lima tahun terakhir. Pada tahun 2019, rasio ROE tercatat sebesar 13,4%, yang menunjukkan bahwa BNI mampu menghasilkan laba yang

cukup baik meskipun belum mencapai standar ideal ROE di Indonesia, yaitu 15%-20%. Angka ini mencerminkan stabilitas kinerja bank dalam kondisi ekonomi yang masih relatif normal sebelum pandemi. Namun, pada tahun 2020, rasio ROE turun drastis menjadi hanya 2,6%. Penurunan signifikan ini kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang memukul perekonomian secara luas, termasuk sektor keuangan. Peningkatan kredit bermasalah (NPL), penurunan aktivitas ekonomi, serta kebijakan restrukturisasi kredit yang diberlakukan untuk membantu nasabah selama pandemi menyebabkan tekanan berat pada pendapatan bank, sehingga memengaruhi kemampuan bank dalam memaksimalkan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. Pada tahun 2021, rasio ROE menunjukkan pemulihan dengan meningkat menjadi 9,4%, yang merupakan hasil dari berbagai langkah strategis yang dilakukan oleh BNI untuk mengatasi dampak pandemi. Bank mulai fokus pada efisiensi biaya operasional, optimalisasi jaringan layanan digital, dan perbaikan kualitas portofolio kredit. Upaya ini tidak hanya membantu menekan biaya, tetapi juga meningkatkan pendapatan operasional di tengah kondisi ekonomi yang mulai membaik. Selanjutnya, pada tahun 2022, rasio ROE BNI naik signifikan menjadi 14,9%, mencerminkan keberhasilan bank dalam mengambil momentum dari pemulihan ekonomi nasional.

Pertumbuhan kredit yang mulai meningkat, efisiensi yang terus terjaga, serta pengelolaan risiko yang lebih baik menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan ini. Bank juga berhasil memperluas penetrasi pasar melalui digitalisasi layanan, yang tidak hanya meningkatkan aksesibilitas, tetapi juga menekan biaya operasional secara keseluruhan. Pada tahun 2023, rasio ROE BNI terus meningkat hingga mencapai 15,2%, yang menandai keberhasilan bank dalam memenuhi standar ROE ideal di Indonesia. Angka ini mencerminkan kemampuan BNI untuk memanfaatkan ekuitas secara optimal dalam menghasilkan keuntungan yang kompetitif. Peningkatan ini didorong oleh strategi pertumbuhan kredit yang agresif, peningkatan kualitas layanan, serta adopsi teknologi digital yang semakin masif untuk mendukung efisiensi dan efektivitas operasional. Selain itu, kondisi ekonomi nasional yang semakin stabil dan meningkatnya kepercayaan pasar terhadap kinerja bank turut memberikan kontribusi pada pencapaian ini. Dengan rasio ROE sebesar 15,2% pada tahun 2023, BNI telah berhasil memenuhi standar ROE yang baik di Indonesia, yaitu 15%-20%. Capaian ini tidak hanya mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang kompetitif, tetapi juga menunjukkan resiliensi BNI dalam menghadapi tantangan ekonomi. Langkah-langkah strategis yang diambil selama periode lima tahun terakhir, seperti pengendalian biaya operasional, optimalisasi digitalisasi, dan peningkatan kualitas kredit, menjadi kunci utama dalam menjaga kinerja keuangan yang solid sekaligus memperkuat posisi BNI sebagai salah satu bank terkemuka di Indonesia.

Kesimpulan dan saran

Berdasarkan analisis rasio efisiensi dan profitabilitas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Nasional Indonesia (BNI) menunjukkan tren yang positif selama lima tahun terakhir, dengan rasio BOPO yang konsisten berada di bawah standar OJK (85%) sejak 2021, mencerminkan efisiensi operasional yang baik. Peningkatan rasio Return on Assets (ROA) hingga 2,6% dan Return on Equity (ROE) hingga 15,2% pada tahun 2023

menandakan keberhasilan BNI dalam memanfaatkan aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba secara efisien. Strategi digitalisasi, pengendalian biaya, dan pengelolaan risiko menjadi faktor utama yang mendukung peningkatan kinerja ini, sehingga BNI tidak hanya mampu memenuhi standar industri, tetapi juga memiliki daya saing yang kuat di sektor perbankan Indonesia. Dengan pencapaian tersebut, PT. Bank Nasional Indonesia layak dinilai sebagai bank yang sehat, kompetitif, dan andal, baik sebagai pilihan investasi maupun mitra bisnis di sektor perbankan. Kedepan nya, PT. Bank Nasional Indonesia (BNI) disarankan untuk terus memperkuat strategi digitalisasi dalam layanan perbankan, mengingat tren global yang semakin mengarah pada layanan berbasis teknologi. Peningkatan kualitas layanan digital dapat meningkatkan efisiensi operasional serta memperluas pangsa pasar, terutama di kalangan generasi muda yang lebih memilih kemudahan transaksi melalui platform digital. Terakhir, memperkuat hubungan dengan nasabah melalui pendekatan berbasis data dan personalisasi layanan dapat meningkatkan loyalitas pelanggan, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan yang berkelanjutan.

Bagi instansi atau bank lain, disarankan untuk terus fokus pada efisiensi operasional dengan mengoptimalkan teknologi digital untuk mengurangi biaya dan meningkatkan layanan, sebagaimana yang dilakukan oleh PT. Bank Nasional Indonesia. Pengelolaan risiko yang baik dan peningkatan kualitas kredit juga menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga stabilitas keuangan. Masyarakat disarankan untuk memilih bank dengan rasio efisiensi dan profitabilitas yang baik sebagai mitra dalam perencanaan keuangan, serta mempertimbangkan aspek kemudahan dan keamanan layanan digital yang semakin berkembang. Bagi investor, analisis kinerja keuangan yang menyeluruh, seperti yang dilakukan pada BNI, sangat penting untuk memitigasi risiko investasi dan memilih lembaga keuangan yang memiliki kinerja stabil dan prospektif dalam jangka panjang. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara BNI dengan bank-bank besar lainnya di Indonesia, untuk mengetahui faktor-faktor spesifik yang membedakan kinerja mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi dan persaingan industri. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi dampak lebih dalam dari digitalisasi layanan terhadap efisiensi operasional dan profitabilitas bank, serta pengaruhnya terhadap kepuasan pelanggan dan daya saing di pasar.

Daftar Pustaka

- Aisyah, E. N. (2015a). *Handbook Manajemen Keuangan I*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Aisyah, E. N. (2015b). *Statistik deskriptif konsep dasar dan aplikasi SPSS 21.0*. Universitas Negeri Malang.
- Aisyah, N., Kristanti, F., & Zutilisna, D. (2017). Pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio leverage terhadap financial distress (Studi kasus pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *EProceedings of Management*, 4(1).
- Ary Setyo, P. (2017). *Penerapan Standarisasi Fasade Pada Unit Kerja BRI di Kantor Cabang*

Sewilayah Semarang Terhadap Citra dan Persepsi. Undip.

- Asas, M. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank KB Bukopin Tbk*. IAIN PAREPARE.
- Azwa, S., & Afriani, S. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Muamalat Harkat Sukaraja. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2).
- Barkhowa, M. K., & Utomo, H. (2019). Pengaruh Identitas Etis Islam dan Market Share Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Tahun 2014-2017. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 12–18.
- Bowi, D. M., & Rita, M. R. (2020). *Likuiditas Dan Efisiensi Operasional Bank*.
- Devi, H. P. (2021). Pengaruh rasio kesehatan bank (CAR, NPF, FDR, BOPO) terhadap return on assets pada bank umum syariah di Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 1–11.
- Fitri, D., & Giyartiningrum, E. (2024). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Journal Competency of Business*, 8(01), 53–68.
- Fitriani, I. (2018). *Perbandingan Return On Equity, Return On Assets, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Profit Margin Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Hamdani, H., Wahyuni, N., Amin, A., & Sulfitra, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)(Periode 2014-2016). *Jurnal Emt Kita*, 2(2), 62–73.
- Huda, S. (2023). Prospek Makro Ekonomi Indonesia Tahun 2023. *Program Studi Ekonomi Pembangunan*, 19(01).
- Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 14(01), 22–34.
- Kumalasari, M., Aminda, R. S., & Nurhayati, I. (2023). Analisis Rasio Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Kinerja Keuangan. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(06), 2465–2480.
- Majid, J. (2022). Financial Technology: Meningkatkan Inklusif Financial Emkm Di Era Pandemi Covid-19. *Akua: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 111–121.
- Mitra, A. W., PD, A. I. P., Rufaedah, D. S., Santoso, H., & Fahmi, M. S. (2021). Analisis Kebijakan Manajemen Strategis Perbankan dalam Mempersiapkan dan Menghadapi Disrupsi Digital: Studi Kasus pada PT Bank Central Asia Tbk. *Journal of Accounting and Business Studies*, 6(2).
- Rahmaniah, M., & Wibowo, H. (2015). analisis potensi terjadinya financial distress pada bank umum syariah (BUS) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1–20.

- Rifa'i, A. (2017). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Melalui Pembiayaan UMKM. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1).
- Rufaedah, D. A., Yazid, M., & Febriyanti, N. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia berdasarkan Islamic Performance Index. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 12(1), 85–102.
- Safi'i, M. A., Wijayanti, R. A., Firmansyah, R. Z., & Oktafia, R. (2024). Analisis Optimalisasi Efisiensi Operasional Bank BNI Berdasarkan Rasio Biaya Dana Pada Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 58–61.
- Setyowati, D. H. (2019). Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Return on Assets Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(2).
- Shiddiq, C. H. A., & Yuyetta, E. N. A. (2013). Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan keunggulan kompetitif sebagai variabel intervening (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011). Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Silfiana, P. M., Rahayu, A. M., & Fauzia, I. (2024). Strategi BNI Menjadi Bank Kampus dalam Era Digital. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(3), 167–178.
- Sudirman, I. W., & SE, S. U. (2017). *Kebijakan Fiskal dan Moneter: Teori dan Empirikal*. Prenada Media.
- Suranto, V. A. H. M., & Walandouw, S. K. (2017). Analisis pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Tuzuhro, F., & Rozaini, N. (2023). Perkembangan Perbankan Syariah diindonesia. *PEKA*, 11(2), 78–87.
- Wijaya, R. (2019). Analisis perkembangan return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) untuk mengukur kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40–51.